

## ABSTRACT

Nurmila Awalia Putri. 1185030147. Language Deficits of Sarah Scott as A Broca's Aphasia Patient. An Undergraduate Thesis, Department of English Literature, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. Advisors: 1. Hasbi Assiddiqi, S.S., M.A. 2. Ice Sariyati, S.S., M.Pd.

Keywords: Broca's Aphasia, language deficits, speech error, oral communication.

Language deficit is a phenomenon of reduced language skills due to brain dysfunction. The symptoms can vary depending on which part of the brain is damaged. Broca's Aphasia is brain damage that occurs in the Broca's area that can cause the patients to have difficulty in speaking and communicating. Therefore, it is necessary to conduct research on this topic with the following research questions: (1) what are the types of speech errors as language deficits that Sarah Scott made as a Broca's Aphasia patient, and (2) how do speech errors as language deficits affect Sarah Scott's oral communication in everyday life. This research used qualitative methods to gain an in-depth understanding of this topic. The main theories used were from Reason (2000) regarding speech errors and Johansson (2012) regarding changes in the communication of individuals with Aphasia. Based on the data analysis, the findings showed that Sarah made lexical errors (45 data) and morphological errors (5 data), totaling 50 data of speech errors. The lexical errors consisted of lexical selection error (28 data), addition (10 data), malapropism (3 data), substitution (2 data), and word-exchange error (2 data), while the morphological errors consisted of omission (4 data) and shift (1 datum). The data findings also showed 44 data about the effect of language deficits on Sarah's communication, namely: conversational principle (29 data), communicative context (11 data), and communicative function (4 data). Hence, it can be concluded that Sarah had speech errors as language deficits in the form of lexical errors and morphological errors, which made her experience effortful speech and limited ability in speech production. She often said the wrong word from what she intended to say. As a result of this problem, Sarah had difficulty communicating with her family and friends.

## ABSTRAK

Nurmila Awalia Putri. 1185030147. *Language Deficits of Sarah Scott as A Broca's Aphasia Patient*. Skripsi, Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Hasbi Assiddiqi, S.S., M.A. 2. Ice Sariyati, S.S., M.Pd.

Keywords: Afasia Broca, defisit bahasa, kesalahan bicara, komunikasi lisan.

Defisit bahasa merupakan fenomena berkurangnya kemampuan berbahasa akibat disfungsi otak. Gejalanya dapat bervariasi tergantung pada bagian otak mana yang rusak. Afasia Broca adalah kerusakan otak yang terjadi di area Broca yang dapat menyebabkan pasien mengalami kesulitan dalam berbicara dan berkomunikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai topik ini dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) apa saja jenis kesalahan bicara sebagai defisit bahasa yang dilakukan Sarah Scott sebagai pasien Afasia Broca, dan (2) bagaimana kesalahan bicara sebagai defisit bahasa mempengaruhi komunikasi lisan Sarah Scott dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik ini. Teori utama yang digunakan adalah dari Reason (2000) tentang speech error dan Johansson (2012) tentang perubahan komunikasi pada individu dengan Aphasia. Berdasarkan analisis data, temuannya menunjukkan bahwa Sarah melakukan kesalahan leksikal (45 data) dan kesalahan morfologis (5 data), berjumlah 50 data kesalahan bicara. Kesalahan leksikal terdiri dari *lexical selection error* (28 data), *addition* (10 data), *malapropism* (3 data), *substitution* (2 data), dan *word-exchange error* (2 data), sedangkan kesalahan morfologi terdiri dari *omission* (4 data) dan *shift* (1 datum). Temuan data juga menunjukkan 44 data tentang pengaruh defisit bahasa pada komunikasi Sarah, yaitu: *conversational principle* (29 data), *communicative context* (11 data), dan *communicative function* (4 data). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sarah membuat kesalahan bicara sebagai defisit bahasa berupa kesalahan leksikal dan kesalahan morfologis, yang membuatnya mengalami kesulitan berbicara dan terbatasnya kemampuan dalam produksi ucapan. Dia sering mengatakan kata yang salah dari apa yang ingin dia katakan. Akibat masalah ini, Sarah kesulitan berkomunikasi dengan keluarga dan teman-temannya.